

**PENGUNAAN MEDIA POP UP BOOK DALAM MELATIH KETERAMPILAN
BERDISKUSI SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI EKOSISTEM DI
KELAS V SD NEGERI 5 SONGAN BANGLI**

Ni Nyoman Sridiana¹, Ni Wayan Arini², I Gde Suryawan³
^{1,2,3}Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
¹nyomansridiana78@gmail.com, ²wayanarini1967@gmail.com,
³suryaseni87@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of using innovative learning media to create active, interactive, and student-centered learning. In science and social studies (IPAS) learning at the elementary school level, the learning process is still dominated by conventional methods, causing student participation and discussion skills to develop less optimally. In addition, ecosystem material, which is abstract in nature, is often difficult for students to understand when delivered only through verbal explanations and textbooks. Therefore, Pop Up Book media is considered an attractive, concrete, and interactive alternative learning medium that can help improve students' conceptual understanding and discussion skills in IPAS learning. This study aimed to: (1) describe the use of Pop Up Book learning media in ecosystem material for fifth-grade students at SD Negeri 5 Songan, (2) identify the implementation process of Pop Up Book media in classroom learning activities, and (3) determine the impact of using Pop Up Book media on students' discussion skills and learning activeness. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of the principal, fifth-grade teacher, and fifth-grade students of SD Negeri 5 Songan. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the implementation of Pop Up Book media involved several stages, including media preparation, introduction and demonstration, group discussions, independent exploration, and learning evaluation. The use of Pop Up Book media positively impacted students' learning interest, understanding of ecosystem concepts, discussion skills, confidence in expressing opinions, teamwork, and the creation of a more active, interactive, enjoyable, and student-centered learning atmosphere.

Keywords: Pop Up Book Media, IPAS Learning, Ecosystem, Discussion Skills, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penggunaan media pembelajaran inovatif dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar, proses pembelajaran masih

didominasi metode konvensional sehingga keterlibatan siswa dan keterampilan berdiskusi belum berkembang secara optimal. Selain itu, materi ekosistem yang bersifat abstrak seringkali sulit dipahami siswa apabila hanya disampaikan melalui penjelasan verbal dan buku teks. Oleh karena itu, media Pop Up Book dipandang sebagai alternatif media pembelajaran yang menarik, konkret, dan interaktif untuk membantu meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan berdiskusi siswa dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penggunaan media belajar Pop Up Book dalam pembelajaran IPAS materi ekosistem di kelas V SD Negeri 5 Songan, (2) mengetahui proses penerapan media Pop Up Book dalam kegiatan pembelajaran, dan (3) mengetahui dampak penggunaan media Pop Up Book terhadap keterampilan berdiskusi dan keaktifan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V SD Negeri 5 Songan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Pop Up Book dilaksanakan melalui tahap persiapan media, pengenalan penggunaan media, diskusi kelompok, eksplorasi mandiri, dan evaluasi pembelajaran. Penggunaan media ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya minat belajar, pemahaman konsep ekosistem, keterampilan berdiskusi, keberanian menyampaikan pendapat, kerja sama kelompok, serta terciptanya suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa.

Kata Kunci: Media *Pop Up Book*, Pembelajaran IPAS, Ekosistem, Keterampilan Berdiskusi, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi peserta didik, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun keterampilan sosial. Salah satu keterampilan yang penting dikembangkan dalam pembelajaran abad ke-21 adalah keterampilan berdiskusi, karena melalui diskusi siswa dapat melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi,

dan keberanian dalam menyampaikan pendapat (Astuti, 2024). Dalam pembelajaran modern, siswa tidak hanya dituntut memahami materi, tetapi juga aktif berinteraksi, bertukar ide, serta memecahkan masalah secara bersama-sama sehingga mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Fatmawati *et al.*, 2025).

Namun, pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar, proses

pembelajaran masih sering didominasi oleh metode teacher-centered yang menyebabkan keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi menjadi rendah. Siswa cenderung pasif, kurang terbiasa mengemukakan pendapat, dan belum optimal dalam mengembangkan kemampuan komunikasi maupun berpikir kritis (Faira *et al.*, 2025). Kondisi tersebut juga ditemukan di SD Negeri 5 Songan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, khususnya pada kelas V. Pembelajaran IPAS materi ekosistem masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks, sehingga siswa mengalami kesulitan memahami hubungan antar komponen ekosistem secara kritis dan kurang aktif dalam kegiatan diskusi.

Materi ekosistem merupakan materi yang bersifat abstrak dan membutuhkan visualisasi yang jelas agar lebih mudah dipahami siswa. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menghadirkan konsep secara konkret, menarik, dan interaktif sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Nahari *et al.*, 2023). Salah satu media yang dapat digunakan adalah Pop Up Book. *Pop*

Up Book merupakan media pembelajaran tiga dimensi yang memiliki tampilan visual menarik dan unsur interaktif sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa serta membantu memahami konsep pembelajaran secara lebih nyata dan bermakna (Magfiroh & Marfu'i, 2025).

Penggunaan *Pop Up Book* dalam pembelajaran terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Media ini dapat membantu siswa memahami konsep abstrak melalui visualisasi yang menarik, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong siswa lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat (Sa'adah *et al.*, 2025). Selain itu, *Pop Up Book* juga berpotensi mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kemampuan komunikasi siswa karena memberikan stimulus visual yang membantu siswa dalam menyusun serta menyampaikan gagasan secara lisan (Nisa Aentika *et al.*, 2024; Susanti, 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* efektif meningkatkan hasil belajar, minat belajar, dan keterampilan berpikir kritis siswa (Putriningsih & Putra,

2021). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek kognitif dan belum banyak mengkaji secara khusus peran *Pop Up Book* dalam melatih keterampilan berdiskusi siswa pada pembelajaran IPAS. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media belajar *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPAS materi ekosistem di kelas V SD Negeri 5 Songan serta mengetahui dampaknya terhadap keterampilan berdiskusi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian mengarah pada penggunaan media belajar *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPAS materi ekosistem serta keterampilan berdiskusi siswa kelas V di SD Negeri 5 Songan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari guru kelas V dan siswa kelas V SD Negeri 5 Songan, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari modul

ajar, lembar kerja peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, dan catatan hasil observasi. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu informan ditentukan berdasarkan kebutuhan penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penggunaan Media Belajar *Pop Up Book* dalam Pembelajaran IPAS

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam proses tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui pengalaman belajar yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Interaksi yang tercipta dalam pembelajaran mencakup hubungan antara guru

dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya, serta siswa dengan media dan lingkungan belajar yang tersedia. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif perlu dirancang secara sistematis agar mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan bermakna bagi siswa (Lestari *et al.*, 2024).

Dalam perspektif teori konstruktivisme, siswa dipandang sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Pengetahuan tidak dapat ditransfer secara langsung dari guru kepada siswa, melainkan dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, teori belajar bermakna Ausubel menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi baru dikaitkan dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa. Sementara itu, Vygotsky melalui konsep *zone of proximal development* (ZPD) menekankan pentingnya interaksi sosial dan bimbingan guru dalam membantu siswa mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi (Nahari *et al.*, 2023). Berdasarkan landasan teori tersebut, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif menjadi sangat penting

untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS adalah media Pop Up Book. Media ini memiliki tampilan visual tiga dimensi yang dapat dibuka, digerakkan, dan diamati secara langsung oleh siswa sehingga mampu membantu mengkonkretkan konsep-konsep abstrak dalam materi ekosistem. Penggunaan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPAS tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, tetapi juga untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa, kemampuan berdiskusi, kerja sama kelompok, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Pembuatan Media *Pop Up Book* oleh Guru Pengampu

Pembuatan media *Pop Up Book* dilakukan oleh guru pengampu sebagai bentuk inovasi pembelajaran untuk mendukung pembelajaran IPAS pada materi ekosistem. Proses pembuatan media diawali dengan tahap perencanaan yang mencakup penentuan materi, penyusunan konsep visual, serta penyesuaian isi media dengan tujuan pembelajaran

yang ingin dicapai. Pada tahap ini, guru memilih materi-materi penting yang berkaitan dengan ekosistem, seperti hubungan antara komponen biotik dan abiotik, rantai makanan, serta interaksi antar makhluk hidup dalam lingkungan. Tahap selanjutnya adalah proses desain media. Guru merancang tampilan setiap halaman *Pop Up Book* dengan memperhatikan aspek visual, pemilihan warna, bentuk gambar, serta unsur tiga dimensi yang menarik perhatian siswa. Desain yang dibuat disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung lebih tertarik pada media pembelajaran visual dan konkret. Selain itu, isi materi disusun secara sederhana dan sistematis agar mudah dipahami siswa.



Gambar 1. Proses Pembuatan Media
Pop Up Book

(Sumber : Dokumentasi Peneliti,
2026)

Gambar di atas menunjukkan proses pembuatan media *Pop Up Book* Setelah proses desain selesai,

guru melanjutkan pada tahap pembuatan media secara fisik. Proses ini meliputi kegiatan mencetak gambar, memotong pola, melipat bagian pop-up, serta menyusun seluruh komponen hingga membentuk media tiga dimensi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Pembuatan media dilakukan dengan memperhatikan kerapian dan ketahanan media agar dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar. Media *Pop Up Book* yang telah selesai dibuat kemudian digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep ekosistem yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Penggunaan visualisasi tiga dimensi memungkinkan siswa untuk mengamati secara langsung hubungan antar komponen dalam ekosistem sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain meningkatkan pemahaman konsep, media ini juga membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa karena pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak monoton.

2. Persiapan dan Pengkondisian Pembelajaran dengan Media Pop Up Book

Persiapan dan pengkondisian pembelajaran merupakan tahap awal yang penting dalam penggunaan media *Pop Up Book*. Pada tahap ini, guru mempersiapkan media, perangkat pembelajaran, serta mengatur kondisi kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru juga merancang langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Media *Pop Up Book* dipersiapkan sebagai alat bantu utama dalam pembelajaran IPAS materi ekosistem. Guru memastikan bahwa media yang digunakan sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret. Selain itu, guru juga menyiapkan LKPD dan membentuk kelompok belajar untuk mendukung proses pembelajaran berbasis diskusi dan kerja sama kelompok.



Gambar 2. Bentuk Media *Pop Up Book*

(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2026)

Gambar di atas menunjukkan bentuk media *Pop Up Book* yang digunakan dalam pembelajaran IPAS materi ekosistem di kelas V SD Negeri 5 Songan. Media ini dirancang dengan tampilan visual tiga dimensi yang menarik sehingga mampu membantu siswa memahami konsep ekosistem secara lebih konkret. Pada media tersebut terdapat berbagai ilustrasi komponen ekosistem, seperti tumbuhan, hewan, dan lingkungan alam yang disusun secara interaktif sehingga dapat menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, penggunaan warna dan gambar yang menarik pada media *Pop Up Book* membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Berikut adalah tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penggunaan media belajar *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPAS materi ekosistem serta keterampilan berdiskusi siswa kelas V di SD Negeri 5 Songan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk membangun kesiapan belajar siswa sebelum memasuki materi inti pembelajaran. Pada tahap ini, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa bersama, dan presensi kehadiran siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa memahami arah dan target pembelajaran yang akan dicapai. Guru kemudian melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman atau lingkungan sekitar siswa. Kegiatan apersepsi dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan ekosistem dan lingkungan hidup. Setelah itu, guru memperlihatkan media *Pop Up Book* sebagai stimulus awal untuk menarik perhatian dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran. Penggunaan media *Pop Up Book* pada tahap pendahuluan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Tampilan visual yang unik dan interaktif membuat siswa lebih fokus dan antusias mengikuti pembelajaran sejak awal kegiatan berlangsung.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti merupakan tahap utama dalam proses pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan pembelajaran berbasis kelompok dengan memanfaatkan media *Pop Up Book* sebagai sumber belajar utama. Pada tahap awal, guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan ekosistem sebagai stimulus pembelajaran. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil secara heterogen untuk melakukan diskusi dan pengamatan terhadap media *Pop Up Book*. Setiap kelompok mengamati isi media, mendiskusikan informasi yang diperoleh, serta mengerjakan LKPD sesuai petunjuk yang diberikan guru.

Selama proses diskusi berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa, memberikan arahan, serta membantu siswa yang mengalami kesulitan. Siswa secara aktif berdiskusi, bertukar pendapat, mengajukan pertanyaan, dan bekerja sama untuk memahami materi pembelajaran. Setelah proses diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan presentasi

memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, melatih kemampuan komunikasi, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain sehingga tercipta interaksi belajar yang aktif dan kolaboratif. Pada tahap akhir kegiatan inti, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari serta membantu siswa menyimpulkan konsep-konsep penting mengenai ekosistem.

c. Penutup Pembelajaran

Kegiatan penutup dilakukan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Pada tahap ini, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai konsep ekosistem yang telah dipelajari melalui media *Pop Up Book*. Guru juga memberikan evaluasi sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, guru memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi dan presentasi siswa sebagai bentuk penguatan terhadap pemahaman yang telah diperoleh.

Kegiatan penutup diakhiri dengan penyampaian tindak lanjut pembelajaran, arahan pembelajaran berikutnya, serta doa bersama. Tahap penutup membantu siswa mengorganisasi kembali pengetahuan yang diperoleh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diingat.

3. Pengenalan dan Demonstrasi Penggunaan Media *Pop Up Book* oleh Guru

Pengenalan media *Pop Up Book* dilakukan guru sebelum siswa menggunakan media secara mandiri. Guru memperlihatkan bentuk media, menjelaskan bagian-bagian media, serta mendemonstrasikan cara menggunakan media dengan benar. Pada tahap ini, guru menunjukkan bagaimana setiap bagian pop-up dapat dibuka dan diamati untuk memahami materi ekosistem. Guru juga menjelaskan isi materi yang terdapat pada media serta mengarahkan siswa dalam mengamati hubungan antar komponen ekosistem yang terdapat dalam visualisasi media. Demonstrasi penggunaan media membantu siswa memahami cara menggunakan media secara tepat sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih

efektif. Selain itu, pengenalan media juga meningkatkan rasa tertarik siswa terhadap pembelajaran karena media yang digunakan memiliki tampilan yang berbeda dari buku pembelajaran biasa.

4. Tanya Jawab dan Diskusi Pembelajaran

Tahap tanya jawab dan diskusi merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa. Setelah siswa memahami penggunaan media, guru memberikan pertanyaan pemantik untuk mendorong siswa berpikir kritis dan aktif menyampaikan pendapat.

a. Pengamatan dan Pembelajaran Menggunakan Media *Pop Up Book* oleh Siswa

Dalam kegiatan ini, siswa melakukan pengamatan terhadap media *Pop Up Book* secara kelompok. Siswa mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam media, mendiskusikan hasil pengamatan, serta mencatat poin-poin penting yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Diskusi kelompok mendorong terjadinya interaksi sosial antar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan partisipatif. Siswa terlihat lebih berani menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, dan bertanya

mengenai materi yang dipelajari. Selain itu, penggunaan media yang konkret membantu siswa lebih mudah memahami materi ekosistem dibandingkan hanya menggunakan penjelasan verbal atau buku teks biasa. Penggunaan media *Pop Up Book* juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial siswa. Siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta meningkatkan kemampuan komunikasi selama proses diskusi berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial siswa.

5. Eksplorasi Mandiri oleh Siswa

Eksplorasi mandiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui pengalaman langsung menggunakan media *Pop Up Book*. Dalam kegiatan ini, siswa mengamati media secara lebih mendalam, baik secara individu maupun kelompok.

a. Percobaan Media *Pop Up Book* oleh Siswa Secara Mandiri

Siswa membuka setiap bagian media, memperhatikan detail visual, serta menghubungkan informasi yang diperoleh dengan materi

pembelajaran yang sedang dipelajari. Kegiatan eksplorasi ini membantu siswa membangun pemahaman secara mandiri melalui proses pengamatan dan analisis. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat lebih antusias, aktif, dan fokus terhadap pembelajaran. Interaksi antar siswa juga meningkat karena mereka saling berbagi informasi dan berdiskusi mengenai materi yang terdapat dalam media. Eksplorasi mandiri membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan rasa percaya diri dalam pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses membangun pengetahuan.

6. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi ekosistem serta menilai keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran yang telah dilakukan.

a. Siswa Melakukan Presentasi dan Tanya Jawab sebagai Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok dan tanya jawab antar kelompok. Setiap kelompok menyampaikan hasil pengamatan dan diskusi mengenai materi yang terdapat dalam media Pop Up Book. Kegiatan presentasi membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara di depan kelas, menyusun pendapat secara sistematis, serta meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, kegiatan tanya jawab antar kelompok mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif memberikan tanggapan terhadap pendapat kelompok lain.

Guru berperan sebagai fasilitator dan evaluator yang memberikan umpan balik, penguatan materi, serta apresiasi terhadap partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* mampu meningkatkan pemahaman konsep ekosistem, keaktifan diskusi, keterampilan komunikasi, serta kerja sama siswa dalam pembelajaran. Penggunaan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPAS materi ekosistem terbukti mampu

menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Media ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih konkret, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan sosial, komunikasi, dan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Belajar *Pop Up Book*

Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media belajar *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPAS materi ekosistem di kelas V SD Negeri 5 Songan menjadi bagian penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan media *Pop Up Book* tidak hanya dipengaruhi oleh media itu sendiri, tetapi juga oleh dukungan lingkungan sekolah, kesiapan guru, kondisi siswa, serta sarana dan prasarana pendukung lainnya. Faktor-faktor tersebut secara langsung memengaruhi keterampilan berdiskusi siswa, keaktifan selama pembelajaran, dan efektivitas proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, teori konstruktivisme sosial Vygotsky menegaskan bahwa lingkungan

belajar dan interaksi sosial memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial siswa selama pembelajaran berlangsung.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung utama dalam penggunaan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 5 Songan tidak terlepas dari adanya sinergi antara dukungan dari berbagai elemen, faktor tersebut saling melengkapi dan berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif, dan menyenangkan. Adapun faktor-faktor pendukung tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Dukungan Pihak Sekolah

Dukungan dari pihak sekolah menjadi salah satu faktor utama yang mendukung penggunaan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPAS. Kepala sekolah memberikan dukungan kepada guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan berpusat pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa setelah penggunaan media *Pop Up*

Book, siswa mulai menunjukkan peningkatan keberanian dalam berbicara, lebih aktif berdiskusi, dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Dukungan sekolah tersebut membantu guru lebih termotivasi dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna bagi siswa. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menyatakan bahwa interaksi sosial memiliki peran penting dalam perkembangan belajar siswa. Selain itu, penelitian Lestari et al. (2024) juga menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif dapat meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya, menyampaikan pendapat, dan terlibat aktif dalam diskusi kelompok.

b. Peran dan Kompetensi Guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam penggunaan media *Pop Up Book*. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing siswa dalam memahami isi media dan mengarahkan jalannya diskusi kelompok. Guru kelas V menyampaikan bahwa media *Pop Up*

Book membantu siswa lebih mudah memahami materi ekosistem karena tampilannya menarik dan memberikan visualisasi nyata terhadap konsep yang dipelajari. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif bertanya dan berdiskusi dibandingkan pembelajaran biasa. Kreativitas guru dalam mengintegrasikan media pembelajaran ke dalam kegiatan diskusi membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan tidak monoton. Hal ini sesuai dengan pendapat Nahari et al. (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran visual interaktif mampu membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret dan bermakna.

c. Antusiasme Siswa dan Pembelajaran yang Kondusif

Antusiasme siswa menjadi faktor pendukung yang sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa pembelajaran menggunakan media *Pop Up Book* lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran biasa karena mereka dapat melihat gambar dan bentuk materi secara langsung. Kondisi tersebut membuat siswa lebih mudah memahami materi dan lebih

aktif berdiskusi bersama teman kelompoknya. Suasana kelas menjadi lebih hidup, interaktif, dan kondusif karena siswa lebih berani menyampaikan pendapat serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Magfiroh dan Marfu'i (2025) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik dan interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses belajar serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

d. Internet Stabil sebagai Penunjang

Ketersediaan jaringan internet yang stabil juga menjadi faktor pendukung dalam penggunaan media *Pop Up Book*. Guru menyampaikan bahwa internet membantu dalam mencari referensi tambahan seperti gambar, desain, dan materi pendukung untuk membuat media pembelajaran yang lebih menarik. Selain itu, internet juga memungkinkan guru mengombinasikan penggunaan media *Pop Up Book* dengan sumber belajar digital lainnya sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak membosankan. Dukungan sarana dan prasarana tersebut

membantu pelaksanaan pembelajaran berjalan lebih efektif dan kondusif.

e. Keunggulan Media *Pop Up Book*

Media *Pop Up Book* memiliki berbagai kelebihan yang mendukung proses pembelajaran. Tampilan tiga dimensi yang menarik mampu meningkatkan minat belajar siswa dan membantu memvisualisasikan konsep abstrak menjadi lebih konkret. Media ini juga mampu meningkatkan kreativitas, interaksi sosial, serta keterampilan komunikasi siswa selama kegiatan diskusi berlangsung. Selain itu, penggunaan media *Pop Up Book* membantu siswa lebih mudah mengingat materi pembelajaran karena pembelajaran melibatkan unsur visual dan pengalaman langsung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sa'adah et al. (2025) yang menyatakan bahwa media *Pop Up Book* mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Penelitian Putriningsih dan Putra (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA/IPAS.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor penghambat dalam penggunaan media belajar *Pop Up Book* pada pembelajaran IPAS materi ekosistem di kelas V SD Negeri 5 Songan. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan jumlah media, lokasi percetakan yang jauh, perbedaan kemampuan siswa, serta kendala dalam penggunaan media *Pop Up Book* itu sendiri. Faktor-faktor tersebut memengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran sehingga perlu mendapat perhatian agar penggunaan media dapat berjalan lebih optimal.

a. Keterbatasan Jumlah Media *Pop Up Book*

Salah satu hambatan utama dalam penggunaan media *Pop Up Book* adalah keterbatasan jumlah media yang tersedia di kelas. Kondisi ini menyebabkan media belum dapat digunakan oleh seluruh siswa secara bersamaan sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian dalam kelompok. Akibatnya, tidak semua siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berinteraksi langsung dengan media pembelajaran. Beberapa siswa harus menunggu giliran sehingga fokus dan keterlibatan mereka dalam

pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Hasil wawancara dengan guru kelas V menunjukkan bahwa keterbatasan media menyebabkan proses pembelajaran belum berjalan secara optimal karena siswa harus menggunakan media secara bergiliran. Meskipun demikian, kegiatan belajar kelompok tetap membantu siswa untuk berdiskusi dan bertukar pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nahari et al. (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran dipengaruhi oleh ketersediaan sarana pendukung yang memadai agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar secara optimal.

b. Lokasi Percetakan Media yang Jauh

Hambatan berikutnya adalah lokasi percetakan media *Pop Up Book* yang cukup jauh dari sekolah. Kondisi ini menyebabkan proses pembuatan media membutuhkan waktu yang lebih lama serta memerlukan biaya tambahan. Guru juga mengalami kesulitan ketika harus melakukan revisi atau penambahan media karena proses percetakan tidak dapat

dilakukan secara cepat. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa jarak percetakan yang jauh menjadi kendala dalam penyediaan media pembelajaran, terutama ketika media dibutuhkan dalam waktu tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana pendukung dan kemudahan akses dalam proses pengadaan media. Oleh karena itu, guru perlu melakukan perencanaan yang lebih matang sebelum pelaksanaan pembelajaran agar penggunaan media dapat berjalan dengan baik.

c. Perbedaan Kemampuan dan Kepercayaan Diri Siswa

Faktor penghambat lainnya adalah adanya perbedaan kemampuan siswa, khususnya dalam keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri saat berdiskusi. Meskipun sebagian siswa terlihat aktif dalam menyampaikan pendapat, masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif dan kurang percaya diri ketika mengikuti diskusi kelompok. Siswa tersebut lebih banyak diam dan hanya mengikuti jalannya diskusi tanpa memberikan tanggapan secara langsung. Hasil wawancara dengan

kepala sekolah menunjukkan bahwa keterampilan berdiskusi siswa masih perlu ditingkatkan karena belum seluruh siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* memang mampu meningkatkan keaktifan siswa, namun tetap diperlukan bimbingan dan motivasi dari guru agar seluruh siswa dapat terlibat secara optimal. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan bimbingan dalam membantu perkembangan kemampuan belajar siswa.

d. Kendala dalam Penggunaan Media *Pop Up Book*

Selain faktor penghambat di atas, penggunaan media *Pop Up Book* juga memiliki beberapa kendala dalam penerapannya. Proses pembuatan media tergolong cukup rumit karena membutuhkan kreativitas, ketelitian, dan waktu yang lebih lama dibandingkan media pembelajaran biasa. Selain itu, biaya pembuatan media juga relatif lebih mahal karena memerlukan bahan dan perlengkapan khusus. Media *Pop Up Book* juga mudah mengalami

kerusakan karena memiliki struktur tiga dimensi dan bagian lipatan yang rentan robek apabila digunakan secara kurang hati-hati. Di sisi lain, tampilan visual yang menarik terkadang membuat sebagian siswa lebih fokus pada bentuk media dibandingkan isi materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memberikan arahan dan pengawasan selama penggunaan media agar siswa tetap fokus pada tujuan pembelajaran.

Meskipun terdapat beberapa hambatan, penggunaan media *Pop Up Book* tetap memberikan dampak positif terhadap keterampilan berdiskusi siswa dalam pembelajaran IPAS. Berbagai hambatan tersebut masih dapat diminimalisir melalui perencanaan yang baik, pengelolaan pembelajaran yang efektif, serta dukungan sarana pembelajaran yang memadai. Dengan demikian, penggunaan media *Pop Up Book* diharapkan dapat semakin optimal dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Implikasi Penggunaan Media Pembelajaran *Pop Up Book*

terhadap Keterampilan Berdiskusi Siswa

Implikasi penggunaan media terhadap keterampilan berdiskusi siswa pada pembelajaran IPAS materi ekosistem di kelas V SD Negeri 5 Songan. Implikasi tersebut tidak terlepas dari penerapan media pembelajaran yang dilakukan secara terencana oleh guru pengampu serta didukung oleh kondisi pembelajaran yang memadai. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari et al. (2024) yang menyatakan bahwa media pembelajaran inovatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik.

Penggunaan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPAS memberikan implikasi yang cukup signifikan terhadap keterampilan berdiskusi siswa. Hal tersebut terlihat dari perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik dari aspek keberanian berbicara, partisipasi dalam diskusi, kemampuan

menyampaikan pendapat, maupun kualitas interaksi antarsiswa. Media yang bersifat visual dan interaktif memberikan stimulus kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tidak lagi hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi mulai terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, dan kerja sama kelompok. Dengan demikian, implikasi penggunaan media tidak hanya terlihat pada peningkatan pemahaman konsep, tetapi juga pada perkembangan keterampilan sosial dan komunikasi siswa.

1. Implikasi Penggunaan Media *Pop Up Book* terhadap Keberanian Siswa dalam Berdiskusi

Penggunaan media *Pop Up Book* memberikan implikasi terhadap meningkatnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat selama kegiatan diskusi berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum penggunaan media *Pop Up Book*, siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat aktif dalam kegiatan diskusi. Namun,

setelah penggunaan media diterapkan, siswa tampak lebih berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat dalam kelompok maupun di depan kelas.

Keberanian siswa dalam berdiskusi meningkat karena media *Pop Up Book* membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah melalui visualisasi yang konkret dan menarik. Siswa memiliki objek nyata yang dapat diamati sehingga mereka lebih percaya diri ketika menyampaikan pendapat. Selain itu, suasana pembelajaran yang menyenangkan juga membantu mengurangi rasa takut dan malu siswa dalam berbicara. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menyatakan bahwa perkembangan kemampuan berpikir dan komunikasi siswa terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang aktif (Nahari *et al.*, 2023).

Guru kelas V juga mengungkapkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* membantu meningkatkan keberanian siswa dalam berdiskusi. Siswa yang sebelumnya pasif mulai terbiasa berbicara dan lebih percaya diri dalam

mengemukakan pendapat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, keberanian siswa dalam berdiskusi meningkat karena media *Pop Up Book* memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menarik. Siswa merasa lebih mudah memahami materi sehingga memiliki keyakinan menyampaikan ide dan pendapatnya. Dengan demikian, penggunaan media *Pop Up Book* memberikan implikasi positif terhadap perkembangan keterampilan komunikasi siswa.

2. Implikasi Penggunaan Media *Pop Up Book* terhadap Keaktifan dan Partisipasi Siswa dalam Diskusi

Penggunaan media *Pop Up Book* juga memberikan implikasi terhadap meningkatnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif dalam mengamati media, berdiskusi dengan teman kelompok, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat yang

disampaikan oleh teman lainnya. Diskusi yang sebelumnya cenderung didominasi oleh beberapa siswa mulai berkembang menjadi lebih merata dan melibatkan hampir seluruh anggota kelompok. Peningkatan keaktifan siswa terjadi karena media *Pop Up Book* memberikan stimulus visual yang menarik sehingga siswa memiliki bahan konkret untuk dibahas bersama. Siswa menjadi lebih tertarik untuk memperhatikan materi dan ikut terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan media ini membantu menciptakan suasana diskusi yang lebih hidup dan interaktif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lestari et al. (2024) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran inovatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui aktivitas yang bersifat kolaboratif dan partisipatif.

Dalam kegiatan diskusi, siswa tidak hanya menyampaikan pendapat pribadi, tetapi juga mulai mampu memberikan tanggapan terhadap ide yang disampaikan oleh teman kelompoknya. Mereka belajar mendengarkan, memahami, serta merespons pendapat orang lain dengan baik. Kemampuan tersebut menunjukkan adanya perkembangan

komunikasi dua arah yang menjadi bagian penting dari keterampilan berdiskusi. Berdasarkan hal tersebut, meningkatnya keaktifan siswa dalam diskusi menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* mampu mengubah pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Media pembelajaran tidak hanya membantu menyampaikan materi, tetapi juga menjadi sarana yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

3. Implikasi Penggunaan Media *Pop Up Book* terhadap Kemampuan Kerja Sama Siswa

Penggunaan media *Pop Up Book* juga memberikan implikasi terhadap meningkatnya kemampuan kerja sama siswa dalam kelompok. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa saling membantu dalam memahami materi, bertukar pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas diskusi. Interaksi yang terjadi selama kegiatan kelompok membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi interpersonal. Kegiatan diskusi kelompok dengan menggunakan

media *Pop Up Book* mendorong siswa untuk belajar bersama dan membangun pemahaman secara kolaboratif. Siswa terlihat lebih aktif dalam bertukar informasi dan saling memberikan bantuan apabila terdapat anggota kelompok yang mengalami kesulitan memahami materi. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat mendukung terciptanya pembelajaran kooperatif yang efektif.

Menurut teori pembelajaran kooperatif, kegiatan belajar kelompok mampu meningkatkan tanggung jawab bersama, kemampuan bekerja sama, dan keterampilan komunikasi siswa. Melalui interaksi sosial dalam kelompok, siswa dapat belajar menghargai pendapat orang lain, membangun kesepahaman bersama, serta mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, penggunaan media *Pop Up Book* tidak hanya membantu siswa memahami konsep ekosistem, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran.

4. Implikasi Penggunaan Media *Pop Up Book* terhadap Suasana Pembelajaran

Penerapan model pembelajaran inovatif berbasis teknologi memerlukan proses adaptasi yang berkelanjutan. Penggunaan media *Pop Up Book* memberikan implikasi terhadap terciptanya suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, aktif, dan interaktif. Siswa terlihat lebih antusias dan fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dengan membuka, mengamati, dan memperhatikan setiap bagian media yang digunakan. Keterlibatan siswa tidak hanya terlihat dari aktivitas fisik, tetapi juga dari keterlibatan kognitif dalam memahami materi pembelajaran.

Media *Pop Up Book* mampu mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar karena pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui penjelasan verbal, tetapi juga melalui pengalaman visual dan interaktif. Kondisi ini membantu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa sekolah dasar yang cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat konkret dan visual. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ausubel yang menyatakan bahwa pembelajaran

akan lebih bermakna apabila materi baru dikaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Selain itu, penggunaan media yang menarik juga membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Dengan demikian, penggunaan media *Pop Up Book* memberikan kontribusi positif terhadap kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

5. Implikasi Penggunaan Media *Pop Up Book* terhadap Keterampilan Berdiskusi Siswa

Penggunaan media *Pop Up Book* memberikan implikasi positif terhadap keterampilan berdiskusi siswa pada pembelajaran IPAS materi ekosistem di kelas V SD Negeri 5 Songan. Implikasi tersebut terlihat dari meningkatnya keberanian siswa dalam berbicara, kemampuan menyampaikan pendapat, keterampilan memberikan tanggapan, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media *Pop Up Book* membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses membangun pengetahuan melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, bertanya, dan bekerja sama. Dengan demikian, media *Pop Up Book* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan keterampilan sosial siswa di sekolah dasar.

Sejalan dengan teori pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang interaktif dipandang sebagai salah satu sarana yang mampu memfasilitasi pengembangan keterampilan tersebut melalui pengalaman belajar aktif dan bermakna. Oleh karena itu, penggunaan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPAS dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan keterampilan berdiskusi siswa

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media pembelajaran Pop Up Book pada pembelajaran IPAS materi ekosistem di kelas V SD Negeri 5 Songan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Media ini membantu siswa memahami konsep ekosistem secara lebih konkret melalui tampilan visual tiga dimensi yang menarik. Faktor pendukung penggunaan media Pop Up Book meliputi dukungan sekolah, kreativitas guru, antusiasme siswa, serta kondisi pembelajaran yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan jumlah media, lokasi percetakan yang jauh, perbedaan kemampuan siswa, serta kendala dalam pembuatan media. Penggunaan media Pop Up Book juga memberikan implikasi positif terhadap keterampilan berdiskusi siswa, seperti meningkatnya keberanian menyampaikan pendapat, keaktifan dalam diskusi, kemampuan bekerja sama, dan keterampilan komunikasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, media Pop Up Book dapat digunakan

sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mendukung pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyani, E. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Kelas V. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.52802/pancar.v9i1.1198>
- Astuti, M. L. (2024). The Role of 6C Skills in 21st Century Learning of Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Volume*, 7(2), 154–161.
- Chand, S. P. (2023). Constructivism in Education: Exploring the Contributions of Piaget, Vygotsky, and Bruner. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 12(7), 274–278. <https://doi.org/10.21275/sr23630021800>
- Collins, C. S., & Stockton, C. M. (2018). The Central Role of Theory in Qualitative Research. *International Journal of Qualitative Methods*, 17(1), 1–10. <https://doi.org/10.1177/1609406918797475>
- Faira, L. M., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 3664–3671.
- Fatmawati, K., Muhsinin, U., & Jati, M. A. (2025). Enhancing Questioning and Communication Skills in Elementary Science Learning: Challenges and Pedagogical Insights. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 17(1), 187–211. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v17il.12121>
- Fauziah, A., Azwar Uswatun, D., & Sutisnawati, A. (2025). Penerapan Media Pembelajaran *Pop Up Book* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA pada Materi Metamorfosis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(4), 1159–1166. <https://journal.uui.ac.id/ajje/article/view/971>
- Fidienillah, F. F. (2024). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.71128/e-gov.v2i1.42>
- Iftitach, D., Ichda Wahyuni, H., & Nanda Faradita, M. (2024). Pengembangan Media *Pop Up Book* Rantai Makanan Pada Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4), 231–246.
- Ilda Annisa, T., Sudirman, S., & Wira Zain Amrullah, L. (2019).

- Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Muatan IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 219–232.
- Isnaini, F., & Supriyadi. (2025). Pengaruh Media *Pop Up Book* Pada Pembelajaran IPAS Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 303–323.
- Jelita, M., Ramadhan, L., Pratama, R., Andy, Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(3), 404–411.
- Lestari, S., Manurung, A. A., & Sumarni, S. (2024). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasi dalam Pembelajaran IPA SD. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 1–9.
- Magfiroh, A., & Marfu'i, L. N. R. (2025). Literature Review : Pemanfaatan Media *Pop Up Book* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran IPA pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(2), 150–160. <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i2.301>
- Muna, N. F., Widiyono, A., & Efendi, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Crossword Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 13(2), 151–159. <https://doi.org/10.20961/inkui.v13i2.88656>
- Nahari, L., Novalita, R., & Fitrah, H. (2023). The Effect Of Using *Pop Up Book* Learning Media On Students' Motivation And Learning Outcomes In Natural And Social Science Subjects. *Sumatra Journal of Disaster, Geography and Geography Education*, 7(2), 111–116. <https://doi.org/10.32528/iss.v2i2.249>
- Nisa Aentika, I., Sutopo, Y., Yuwono, A., Suballi, B., & Widiarti, N. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar Periode 2020-2024. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4), 965–977.
- Putri, O. R. A., Amriyah, C., & Saregar, A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Berbasis Inkuiri Untuk Melatih Keterampilan Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 04(01), 49–62.
- Putriningsih, N. K., & Putra, M. (2021). Media *Pop Up Book* Berorientasi Pendekatan Sainifik pada Muatan Pelajaran PPKn Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32686>
- Rachmadyanti, P. (2020). Penggunaan media interaktif

- digital dalam pembelajaran tematik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 67–75.
- Resta, R. G., & Kodri, S. (2023). Media Pembelajaran *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 162–167. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4189>
- Sa'adah, N., Masub Afakhrul, B., & Alfiansyah, I. (2025). Pengembangan Media *Pop Up Book* Berbasis Permainan Untuk Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Cendekia Pendidikan*, 12(8), 50–54. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536>
- Sinaga, S., Sijabat, D., & Napitupulu, R. P. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran *Pop Up Book* Pada Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV Di SD N 091608 Sinaksak. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 8(1), 7–11. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v8i1.4848>
- Sinta, & Syofyan, H. (2020). Pengembangan Media *Pop Up Book* Pada Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 245–265. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/18939>
- Sobry, M. (2020). Penelitian Kualitatif. *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya*, 3.
- Susanti, I. A. (2021). *Media Pop Up Book sebagai penunjang keberhasilan literasi membaca siswa sekolah dasar Indah*. 9(1), 15–20.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1). <https://ojs.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/jpsh/issue/view/45>
- Triana, Y., Setyowati, D., & Al-farisi, S. (2025). Pengembangan Media *Pop Up Book* Untuk Menumbuhkan Keatikan. *JURNAL EDUKASI*, 3(4), 249–264.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>